

**PENGARUH KEBERSIHAN LINGKUNGAN TERHADAP HASIL
BELAJAR MURID SD INPRES LOKA KECAMATAN
ULU ERE KABUPATEN BANTAENG**



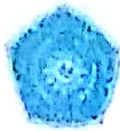
SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

**Jabal Rahmat
10540592712**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2016**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp (0411) 866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kebersihan Lingkungan terhadap Hasil Belajar Murid SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng

Mahasiswa yang bersangkutan

Nama : **JABAL RAHMAT**
NIM : 10540 5927 12
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak diujikan.

Makassar, September 2016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si.

Pembimbing II

Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui:

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Sukri Svamsuri, M.Hum
NBM: 858624

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Sulfasvah, S.Pd., MA., Ph.D
NBM: 970 635



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : JABAL RAHMAT
Nim : 10540 5927 12
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Kebersihan Lingkungan terhadap Hasil Belajar Murid SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng
Pembimbing : 1. Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si.
2. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
-		Abstrak perbaikan	
-		Pembahasan, lihat kembali teknik analisis data dan sesuaikan dengan Metode penelitian	
-		Berikan foto kecil	
-		Perbaiki penulisan	
-		All right ya	

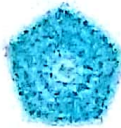
Catatan:

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar skripsi jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah di setujui pembimbing

Makassar, September 2016
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D.
NBM : 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alaududin No. 259, Telp (0411) 866972 Fax (0411) 865589 Makassar 90121

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : JABAL RAHMAT
 Nim : 10540 5927 12
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Judul Skripsi : Pengaruh Kebersihan Lingkungan terhadap Hasil Belajar Murid SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng
 Pembimbing : 1. Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si.
 2. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.

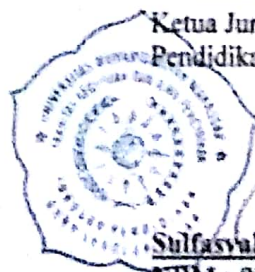
No	Hari / Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Rahad/2-10-2016	1. Pajelas pengaruh t. bimbing; tabel 2. Komposisi Bab II. 3. Def. Operasional ≠ kearifan 4. Kiranya film 5. Dokumentasi	
2.	Sabtu/8-10-2016	1. Abstrak 2. kata pengantar 3. Pembahasan + pendpt 4. Kesimpulan/sara 5. RPP. - lu di ttd ykms	
3.	Kelasa/11-10-2016	2. Ace - y di ujikan	

Catatan :

Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar skripsi jika telah melakukan bimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah di setujui pembimbing.

Makassar, September 2016

Ketua Jurusan
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Sulfasyah, S.Pd., MA., Ph.D.
 NBM : 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin No. 25A Telp (0411) 856977 Fax (0411) 861583 Makassar 90111

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Kebersihan Lingkungan terhadap Hasil Belajar Murid SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : JABAL RAHMAT
Nim : 10540 5927 12
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang, Skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan

Makassar, September 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si

Pembimbing II

Abdan Syukur, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui:

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Anji Sakri Swamuri, M.Hum
NBM 253624

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Sulhanah, S.Pd., MA., Ph.D.
NBM 970 635



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **JABAL RAHMAT**
Nim : 10540 5927 12
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Kebersihan Lingkungan terhadap Hasil Belajar Murid SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi saya, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penciplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, September 2016
Yang membuat perjanjian

JABAL RAHMAT



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **JABAL RAHMAT**
NIM : **10540 5927 12**
Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Judul Skripsi : **Pengaruh Kebersihan Lingkungan terhadap Hasil Belajar Murid SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2016

Yang Membuat Pernyataan

JABAL RAHMAT

MOTTO

Berproses tidak akan pernah mengkhianati hasil

Dimana ada kemauan di situ ada jalan

Dengan doa dan berusaha akan berbuah kesuksesan besar

Melangkahlah kemana hati ingin melangkah

"Jabal Rahmat"

ABSTRAK

Jubal Rahmat. 2016. Pengaruh Kebersihan Lingkungan Terhadap hasil belajar murid SD Inpres loka kecamatan Ulu Ere kabupaten bantaeng. Skripsi. Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing Hj. Muliati samad dan Abdan syukur.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah ada *Pengaruh kebersihan lingkungan terhadap hasil belajar murid SD Inpres Loka kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada *Pengaruh kebersihan lingkungan terhadap hasil belajar murid SD Inpres loka kecamatan Ulu Ere kabupaten Bantaeng*. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas III SD Inpres loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng sebanyak 36 orang. Adapun instrument yang digunakan berupa angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skor *kebersihan lingkungan* di peroleh rata-rata sebesar 79,22 dan untuk skor hasil belajar murid di peroleh rata-rata sebesar 85,94, Dari hasil perhitungan *product moment* ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu 1,214. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau tidak maka r hasil perhitungan dibandingkan dengan r tabel, dengan r 5% sebesar 0,339. Jika dilihat dari r table tersebut, ternyata r_{xy} sebesar 1,214. Lebih besar dari pada tabel r , dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian Hipotesa Alternatif (H_a) diterima, dan hipotesa Nol (H_0) ditolak, artinya: "terdapat ada Pengaruh Kebersihan lingkungan Terhadap Hasil Belajar Murid SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng

Kata Kunci: *kebersihan lingkungan, hasil belajar murid*

KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederajat berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua yang telah berjuang, berdoa, mengasuh dan membesarkan. Kepada Dra. Hj. Muliati Samad, M. Si. Dan Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd Pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E.,MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. A.

Sukri Syamsuri, M.Hum., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Suffasyah, MA., Ph.D. ketua Program Studi Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, Guru, staf Sekolah Dasar Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan serta seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2012 atas segala kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan.

Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, 28 September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Masalah Penelitian	3
C. Tujuan penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
 BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	6
1. Hasil Penelitian yang Relevan	6
2. Pengertian Kebersihan	7
3. Macam-macam Kebersihan	7
4. Arti Penting Kebersihan	9
5. Hasil Belajar.....	11
6. Belajar.....	11

B. Kerangka Pikir	24
C. Hipotesis Tindakan	25
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Waktu dan Tempat Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	28
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	32
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan	46
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	
 RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam mencapai tujuan pendidikan,ada banyak hal yang harus dilakukan untuk menunjang proses pendidikan kearah yang lebih baik terutama dalam lingkungan sekolah .

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam- macam lingkungan,yakni lingkungan pendidikan sama artinya maksudnya adalah lingkungan sekolah yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan barbagai kegiatan yang tentunya bernilai positif seperti kegiatan belajar. Dan berbagai kesempatan itulah yang mendorong atau yang memotivasi peserta didik untuk mencapai cita-cita yang didinginkannya.

Lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh pada proses pembelajaran jika dalam satu sekolah itu kotor tentu saja sangat berpengaruh pada siswa yang akan nantinya bisa berkibat buruk pada kesehatan siswa itu sendiri.sebagaimana dalam agama islam sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW bahwa Kebersihan merupakan sebagian dari iman. Itulah slogan yang sering kita dengar selama ini. Maka kita harus selalu menjaga kebersihan dimanapun kita berada. Kebersihan juga penting bagi kesehatan kita, karena dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Demikian juga dengan lingkungan yang ada di kelas kita, kelas yang kiat tempati belajar.

Lingkungan belajar yang efektif adalah lingkungan belajar yang produktif, di mana sebuah lingkungan belajar yang didesain atau dibangun untuk membantu pelajar untuk meningkatkan produktifitas belajar mereka sehingga proses belajar mengajar tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini dapat digambarkan dengan kemudahan para pelajar dalam berfikir, berkreasi dan mampu secara aktif dikarenakan lingkungan belajar yang bersih dan sangat mendukung timbulnya ketertiban dan kenyamanan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, berbeda halnya dengan lingkungan belajar yang kotor, tentunya akan menimbulkan kesan malas dan membosankan sehingga tidak muncul rasa semangat yang dengan sendirinya dapat mempengaruhi minat belajar siswa. dengan kata lain lingkungan yang bersih merupakan salah satu factor timbulnya minat bagi seorang pelajar untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya.

Kegiatan belajar mengajar juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Konsentrasi dari otak tidak terlepas dari lingkungan. Jika lingkungan bersih, maka dapat meningkatkan konsentrasi kerja otak sehingga konsentrasi berfikir lebih luas. Begitu juga sebaliknya, jika lingkungan kotor maka dapat menurunkan konsentrasi kerja otak sehingga konsentrasi berfikir akan menurun.

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi Murid (Mudjiono,2002:98), hal ini diharapkan Murid mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Menurut Dimyanti dan Mudjiono (1994:57) “ hasil belajar Murid dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan

kegiatan, sehingga mutu hasil belajar menjadi rendah". Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri Murid perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihinya dapat optimal. Motivasi belajar yang dimiliki oleh Murid dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar Murid dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11). Murid tersebut akan memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Murid menghargai apa yang telah dipelajari sehingga merasakan kegunaannya di dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

Murid yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Berdasarkan pertimbangan pemikiran diatas maka peneliti mengambil judul **"PENGARUH KEBERSIHAN LINGKUNGAN TERHADAP HASIL BELAJAR MURID SD INPRES LOKA KECAMATAN ULU ERE KABUPATEN BANTAENG"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
Apakah ada pengaruh kebersihan lingkungan terhadap hasil belajar murid SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebersihan lingkungan terhadap hasil belajar murid SD Inpres Loka Kabupaten Bantaeng.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru Sekolah Dasar dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang besarnya pengaruh hasil belajar murid dalam keadaan lingkungan yang bersih.

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru agar dapat menciptakan iklim yang benar-benar menunjang proses belajar mengajar secara optimal melalui pengembangan kurikulum pengajaran yang sesuai dengan pembelajaran.

Hasil penelitian ini diharapkan guru Sekolah Dasar dan peneliti memiliki inovasi pembelajaran yang baru sehingga dapat dijadikan sebagai sarana didalam meningkatkan kualitas pendidikan di indonesia khususnya dalam menciptakan kelas yang bersih sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid dalam pembelajaran.

Sebagai tolak ukur dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh demi perbaikan dalam hal pengajaran tentang membaca pemahaman.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan guru Sekolah Dasar mendapat pengalaman secara langsung terhadap hasil belajar murid dalam keadaan kelas yang bersih.

Hasil penelitian ini di harapkan peneliti mendapat pengalaman nyata dan dapat terhadap hasil belajar murid dalam keadaan kelas yang bersih.

Hasil penelitian ini diharapkan lembaga pendidikan dapat menjadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan pengetahuan tentang hasil belajar murid dalam keadaan kelas yang bersih

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Menurut hasil penelitian Agusriawati (2015) dengan judul “Hubungan antara kelengkapan fasilitas kelas dengan dengan hasil belajar IPS pada murid kelas IV SDN 27 Buludua kecamatan lalabata kabupaten soppeng”, ada hubungan positif antara fasilitas kelas dengan hasil belajar IPSs. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik fasilitas kelas, maka semakin baik pula hasil belajar IPS murid.

Persamaan penelitian yang dilakukan Agusriawati dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan teknik korelasi untuk menguji hubungan antar variabel. Adapun perbedaannya terletak pada hubungan yang diteliti, penelitian yang dilakukan oleh Agusriawati bertujuan untuk menguji hubungan antara *kelengkapan fasilitas kelas dan hasil belajar IPS murid* sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *kebersihan lingkungan dengan hasil belajar IPS murid*.

2. Pengertian Kebersihan

Berikut ini beberapa pengertian kebersihan :

- a. Ahmad (1987:3) Kebersihan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya debu, sampah, dan bau.
- b. Menurut Undang - Undang RI nomor 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang memengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.
- c. Menurut Darsono (1995:87) Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan higienis yang baik.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa, Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan tempat yang berada disekitar kita yang baik.

3. Macam - Macam Kebersihan

- a. Kebersihan sebagian dari iman

Kebersihan adalah sebagian dari iman, itulah motto yang terus didengungkan di dalam dunia pendidikan maupun dalam instansi terkait. Tapi kadang kita selalu bertanya dengan motto di atas jika kita menjumpai kehancuran lingkungan hidup dan juga menemukan sampah berserakan di mana-mana. Dengan prinsip Kebersihan sebagian d⁶ n sebenarnya sudah bisa diterapkan dalam perilaku manusia orang perorangan. Tapi lucunya kebersihan itu ibarat simbol belaka tanpa ada tindakan yang nyata. Kerap kali kita sering berbicara

kebersihan, tapi prakteknya kebanyakan adalah sulit mengaktualisasikannya dengan baik. Untuk memulai perilaku kebersihan sebagian dari iman memang perlu bekerjasama dengan berbagai pihak. Menerapkan perilaku ini diperlukan keikutsertaan penegak hukum dan pembuat kebijakan agar mau mewujudkan cita-cita ini secara bersama-sama.

b. Kebersihan Rohani dan Jasmani

Kebersihan Jasmani adalah kebersihan yang berkenaan kebersihan tubuh (physic) dan kebersihan lingkungan secara internal (Tempat tinggal, sekolah, dll.) maupun secara external (jalan raya, selokan, sungai, pantai, udara dan air) yang diwujudkan pada kesadaran individu (pribadi) atau masyarakat (publik) dalam mendapatkan kenyamanan secara layak pada kehidupannya. Kebersihan Rohani adalah kebersihan secara spiritualitas yang ada pada diri seseorang dari pola pikirnya, kesadarannya, sikap atau perilaku, jiwanya dan mentalnya tidak ternodai dari hal-hal yang dilarang oleh Islam baik secara Abstrak maupun secara Transparant.

c. Kebersihan Perilaku

Kebersihan Lingkungan Sekolah Pengetahuan tentang lingkungan perlu diberikan sejak dini agar dapat memberikan pemahaman yang mendalam akan pentingnya lingkungan bagi manusia sehingga dapat menghasilkan warga Negara yang mempunyai perilaku yang bertanggungjawab terhadap lingkungannya dan menumbuhkan rasa kesadaran lingkungan.

4. Arti Penting Kebersihan

a. Kebersihan lingkungan mendorong semangat belajar siswa

Dalam setiap aspek dan perilaku siswa tentunya tampak dari kebiasaannya setiap hari. Demikianlah dengan lingkungan kelas bahkan lingkungan sekolah sekalipun. Bila lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas termasuk ruangan kelas bersih dan ditata sebaik – baiknya, maka motivasi belajar yang timbulpun akan mengajak sahabat – sahabat untuk semangat dalam mengikuti pembelajaran.

b. Kebersihan lingkungan menjadi keunggulan sekolah

Kita tahu, bahwa kebersihan lingkungan sekolah juga berdampak dan berpengaruh besar bagi siswa terlebih lagi bagi sekolah itu sendiri. Karena semua orang pasti menyelidiki situasi maupun keadaan sekolah sebelum menjadi siswa disekolah tersebut. Jadi, untuk menjaga nama baik sekolah, setiap penggerak – penggeraknya harus menjaga kebersihan dan kenyamanan di sekolah serta keamanan disekolah.

c. Kebersihan dapat memperlancar otak manusia

Perlu kita tahu bahwa lingkungan bersih atau tidaknya berdampak besar bagi otak manusia. Karena oksigen berupa O_2 yang dihirup melalui paru-paru sebagian besar berfungsi untuk memperlancar peredaran darah melalui saraf otak manusia. Hal inilah yang selalu dikhawatirkan oleh manusia. Sehingga mereka dapat menjaga kebersihan lingkungan di sekitarnya.

d. Upaya menciptakan kebersihan

Demi terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan indah sebaiknya melakukan upaya-upaya yang bersifat mengatasi masalah tersebut, upaya-upaya yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan kolong meja hanya untuk menyimpan buku serta barang lain, bukan sampah.
- 2) Menyediakan dan menggunakan alat kebersihan seperti sapu, kemoceng dan alat untuk mengepel lantai.
- 3) Mengoptimalkan kinerja petugas piket.
- 4) Mengadakan Jumsih (Jum'at Bersih) atau Tuber (Sabtu Bersih).
- 5) Mengadakan penilaian atau perlombaan kebersihan kelas.
- 6) Melarang siswa membawa serta memakan makanan/minuman
- 7) Menyediakan Koperasi dan mengadakan Kantin disekolah yang tidak menjual makanan kemasan.
- 8) Mewajibkan siswa membawa makanan sendiri dari rumah.
- 9) Memberi denda pada siswa yang membuang sampah sembarangan.
- 10) Menyediakan tempat pembuangan sampah diluar kelas. Akan lebih baik jika tempat sampah dikelompokkan berdasarkan jenis sampah.

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang melalui proses belajar, sedangkan perubahan tersebut harus dapat digunakan untuk meningkatkan penampilan diri dalam kehidupan (Sudjana, 1999:102).

Hasil belajar yang diharapkan saat ini meliputi tiga aspek kehidupan :

- a. Aspek kognitif meliputi tingkat menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan evaluasi penilaian.
- b. Aspek epektif meliputi memberi respon, memberi nilai atau menikmati, dan menerapkan atau mempraktekkan.
- c. Aspek psikomotorik, pada aspek ini siswa dapat menpresefsikan, membuat, menyesuaikan pola gerak, dan menciptakan gerak gerik baru.

Hasil belajar adalah pola-pola perbutan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan. Hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal adalah kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalm bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual adalah kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambang.
- c. Strategi kognitif adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan qaidah dalam memecahkan masalah.

- d. Keterampilan motorik adalah kemampuan untuk melakukan serangkaian gerak jasmani dalam usaha dan kordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerakan jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian atas objek tersebut.

Hasil belajara pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan prilaku baru sebagai akibat latiahn atau pengalaman. Sedangka defenisi untuk hasil belajar menurut Suherman (2012:13-18) adalah penguasaan kecakapan yang diusahakan secara sengaja dalam satuan waktu dan satuan bahan tertentu serta perbedaan pada awal belajar dengan akhir proses belajar. Hasil belajar menurut Sudjana (2009:11) adalah kemampuan yang dimiliki murid setelah iya menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan prilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja.

6. Belajar

a. Pengertian belajar

Sumardi Suryabrata (1984:252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.

Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bisa diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya.

Sedangkan Pengertian Belajar menurut Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning* (1977:12), belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta-merta akibat refleksi atau perilaku yang bersifat naluriah.

Moh. Surya (1981:32), definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan dari diri seseorang.

Dari beberapa pengertian belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

b. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a) Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam.

b) Keadaan jasmani

Keadaan jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

c) Keadaan fungsi jasmani/fisiologis.

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indera. Panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.

2) Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat, konsentrasi, percaya diri, kebiasaan dan cita-cita.

a) Kecerdasan/intelegensi siswa

Tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini berarti, semakin tinggi kemampuan inteligensi siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh kesuksesan.

Setiap calon guru dan guru profesional sepantasnya menyadari bahwa keluarbiasaan inteligensi siswa, baik yang positif seperti *superior* maupun yang negatif seperti *borderline*, lazimnya menimbulkan kesuksesan belajar siswa yang bersangkutan. Disatu sisi siswa yang sangat cerdas akan merasa tidak mendapat perhatian yang memadai dari sekolah karena pelajaran yang disajikan terlampau mudah baginya. Akibatnya dia menjadi bosan dan frustrasi karena tuntutan kebutuhan keinginannya merasa dibendung secara tidak adil. Disisi lain, siswa yang bodoh akan merasa payah mengikuti sajian pelajaran karena terlalu sukar baginya. Karenanya siswa itu sangat tertekan, dan akhirnya merasa bosan dan frustrasi seperti yang dialami rekannya yang luar biasa positif.

b) Ingatan

Secara teoritis, ada 3 aspek yang berkaitan dengan berfungsinya ingatan, yakni: (1) Menerima kesan, (2) Menyimpan kesan, dan (3) Memproduksi kesan

Mungkin karena fungsi-fungsi inilah, istilah “ingatan” selalu didefinisikan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan dan mereproduksi kesan. Kecakapan menerima kesan sangat sentral peranannya dalam belajar. Melalui kecakapan inilah, subjek didik mampu mengingat hal-hal yang dipelajarinya. Dalam konteks pembelajaran, kecakapan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya teknik pembelajaran yang digunakan pendidik. Teknik pembelajaran yang disertai dengan alat peraga kesannya akan lebih dalam pada siswa.

Di samping itu, pengembangan teknik pembelajaran yang mendayagunakan “titian ingatan” juga lebih mengesankan bagi siswa, terutama untuk material pembelajaran berupa rumus-rumus atau urutan-urutan lambang tertentu. Contoh kasus yang menarik adalah mengingat nama-nama kunci nada G (gudeg), D (dan), A (ayam), B (bebek) dan sebagainya.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan rasa senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan rasa senang dan dari situlah diperoleh kepuasan.

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Namun lepas dari kepopulerannya, minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar, ia akan tidak bersemangat atau

bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dihadapainya atau dipelajarinya.

Untuk membangkitkan minat belajar tersebut, banyak cara yang bisa digunakan. Antara lain:

1. Dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar.
2. Pemilihan jurusan atau bidang studi. Dalam hal ini, alangkah baiknya jika jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh siswa sesuai dengan minatnya.

d) Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang mendimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

Sikap juga merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan. Siswa memperoleh kesempatan belajar. Meskipun demikian, siswa dapat menerima, menolak, atau mengabaikan kesempatan belajar tersebut.

e) Bakat

Faktor psikologis lain yang mempengaruhi proses belajar adalah bakat. Bakat atau aptitude merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam suatu bidang atau kemampuan tertentu.

Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil. Pada dasarnya setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Karena itu, bakat juga diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan dan latihan. Individu yang telah mempunyai bakat tertentu, akan lebih mudah menyerap informasi yang berhubungan dengan bakat yang dipelajari bahasa-bahasa yang lain selain bahasanya sendiri. Karena belajar juga dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki setiap individu, maka para pendidik, orangtua, dan guru perlu memperhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta didiknya, antara lain dengan mendukung, ikut mengembangkan, dan tidak memaksa anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakatnya.

f) Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi belajar-mengajar, dan memperhitungkan waktu belajar serta selingan istirahat. Dalam pengajaran klasikal, menurut

Rooijakker, kekuatan perhatian selama tiga puluh menit telah menurun. Ia menyarankan agar guru memberikan istirahat selingan beberapa menit.

g) Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Dari segi perkembangan, rasa percaya diri dapat timbul berkat adanya pengakuan dari lingkungan. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh guru dan teman-temannya. Semakin sering berhasil menyelesaikan tugas, maka semakin besar pula memperoleh pengakuan dari umum dan selanjutnya rasa percaya diri semakin kuat.

Hal yang sebaliknya pun dapat terjadi. Kegagalan yang berulang kali dapat menimbulkan rasa tidak percaya diri. Bila rasa tidak percaya diri sangat kuat, maka diduga siswa akan menjadi takut belajar. Rasa takut belajar tersebut terjalin secara komplementer dengan rasa takut gagal lagi. Maka, guru sebaiknya mendorong keberanian siswa secara terus-menerus, memberikan bermacam-macam penguat dan memberikan pengakuan dan kepercayaan bagi siswa.

h) Kebiasaan Belajar

Dalam kegiatan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik. Kebiasaan belajar tersebut antara lain:

- 1) Belajar pada akhir semester
- 2) Belajar tidak teratur
- 3) Menyia-nyiakan kesempatan belajar
- 4) Bersekolah hanya untuk bergengsi

- 5) Datang terlambat bergaya seperti pemimpin
- 6) Bergaya jantan seperti merokok, sok menggurui teman lain,
- 7) Bergaya minta "belas kasihan" tanpa belajar.

Kebiasaan-kebiasaan buruk tersebut dapat ditemukan di sekolah yang ada di kota besar, kota kecil, pedesaan dan sekolah-sekolah lain. Untuk sebagian orang, kebiasaan belajar tersebut disebabkan oleh ketidakmertian siswa pada arti belajar bagi diri sendiri. Hal seperti ini dapat diperbaiki dengan pembinaan disiplin membelajarkan diri.

2. Faktor Eksternal

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor endogen, faktor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar siswa. Dalam hal ini, faktor-faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a. Lingkungan Sosial

Yang termasuk lingkungan sosial adalah pergaulan siswa dengan orang lain disekitarnya, sikap dan perilaku orang disekitar siswa dan sebagainya. Lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orangtua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

- 1) Lingkungan sosial sekolah

Seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antra ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik disekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

2) Lingkungan sosial masyarakat.

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajarsiswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

3) Lingkungan sosial keluarga.

Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaankeluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan anantara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

b. Lingkungan non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah:

1) Lingkungan alamiah

Adalah lingkungan tempat tinggal anak didik, hidup, dan berusaha didalamnya.

Dalam hal ini keadaan suhu dan kelembaban udara sangat berpengaruh dalam

belajar anak didik. Anak didik akan belajar lebih baik dalam keadaan udara yang segar. Dari kenyataan tersebut, orang cenderung akan lebih nyaman belajar ketika pagi hari, selain karena daya serap ketika itu tinggi. Begitu pula di lingkungan kelas. Suhu dan udara harus diperhatikan. Agar hasil belajar memuaskan. Karena belajar dalam keadaan suhu panas, tidak akan maksimal.

2) Faktor instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya. Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi dan lain sebagainya.

3) Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa).

Factor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

c. Pengaruh Kebersihan Kelas Terhadap Hasil Belajar

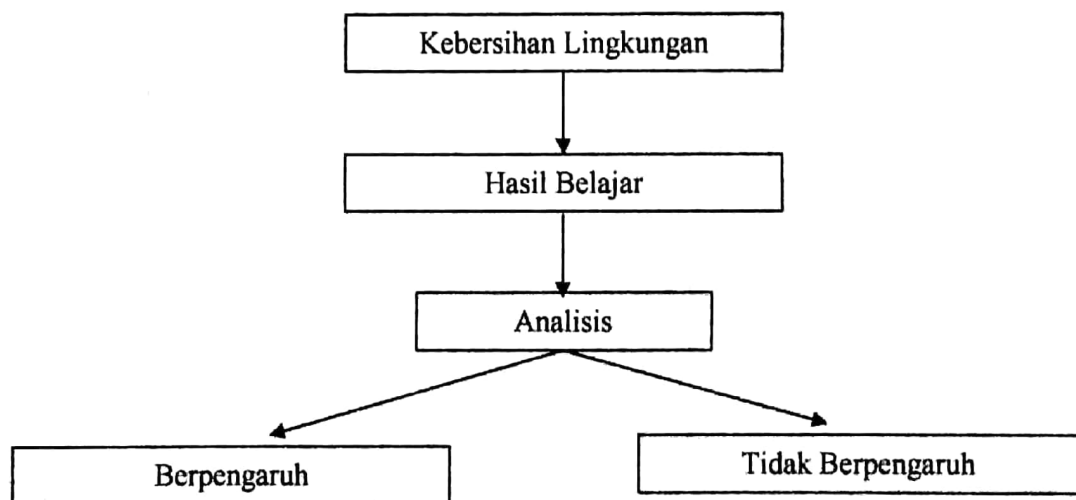
Kelas adalah suatu ruangan yang ditempati oleh beberapa siswa dan tenaga pengajar yang digunakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Ruang kelas memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kelas merupakan tempat untuk belajar dan berteduh dari terik matahari sehingga dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar.

Kelas yang nyaman dapat meningkatkan konsentrasi dan kenyamanan siswa dalam belajar. Kelas dapat dikatakan nyaman jika kelas itu bersih, asri, tenang, dan penuh warna serta dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang memadai. Tetapi, faktor yang paling penting dalam kenyamanan kelas adalah kebersihan. Kebersihan dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus siswa dalam belajar, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam kegiatan belajar mengajar dapat tercapai.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi, terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar. Motivasi ini bisa muncul dari berbagai macam faktor dan salah satunya ialah terkait masalah kondisi lingkungan salah satunya ialah lingkungan kelas dalam hal ini kenyamanan dalam kelas terutama kebersihan kelas yang memberikan efek yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Jadi penting dalam hal ini bahwasanya kebersihan kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar murid.

B. KERANGKA PIKIR

Kebersihan lingkungan memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan termotivasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh siswa yaitu hasil belajarnya yang ditunjukkan dengan prestasi belajar akan meningkat. Jadi dalam hal ini kebersihan lingkungan berpengaruh terhadap hasil belajar. Lingkungan yang semakin bersih, maka hasil belajar yang dicapai akan semakin meningkat, sebaliknya, lingkungan yang semakin tidak bersih maka hasil belajar yang dicapai akan semakin menurun. Pengaruh kebersihan lingkungan terhadap hasil belajar bisa dilihat pada bagan berikut



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah “ Ada Pengaruh Kebersihan Lingkungan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

1. Metode penelitian

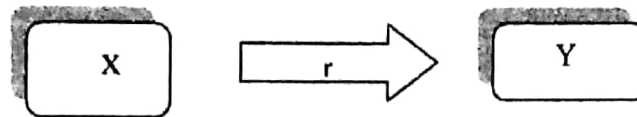
Metodologi penelitian adalah sebuah desain atau rancangan penelitian. menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2007:317) "metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolah data, dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu" Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan pendekatan kausal. Menurut Sugiyono (2015:37), "penelitian kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

2. Variabel penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2008:60) "...variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Penelitian ini membahas dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya

variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) kebersihan kelas dan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah hasil belajar murid.



Keterangan :

X : variabel bebas

r : pengaruh

Y: variabel terikat

3. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam memahami istilah judul skripsi ini, maka perlu kiranya istilah judul, adapun istilah-istilah tersebut adalah :

a. Kebersihan Lingkungan

Kebersihan adalah keterampilan yang harus dimiliki siswa untuk menciptakan dan memelihara kebersihan yang optimal dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan kondisi lingkungan yang bersih. Adapun bentuk-bentuk indikator dari kebersihan lingkungan akan dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Membuang sampah pada tempatnya,
- 2) Merpikan lingkungan sekolah
- 3) Membakar sampah yang sudah di buang,
- 4) Ketika hendak pulang sekolah selalu membersihkan ruangan dan lingkungan.

b. Hasil Belajar Murid

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang melalui proses belajar, sedangkan perubahan tersebut harus dapat digunakan untuk meningkatkan penampilan diri dalam kehidupan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Agar penelitian ini berlangsung dengan efektif dan efisien, tentunya harus dilaksanakan dengan baik dari segala sesuatu, termasuk juga mengenai tempat dan waktu penelitian yang akan diteliti. Mengenai tempat yang akan diteliti dalam penelitian ini penulis mengambil tempat di loka 28 April 2016, tepatnya pada SDI LOKA KABUPATEN BANTAENG., adapun alasan memilih di SDI LOKA KABUPATEN BANTAENG. yaitu belum adanya data yang kongkrit dalam penelitian kebersihan lingkungan di Sekolah tersebut. Tempat penelitian ini tidak jauh dari tempat tinggal.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut B. Sandjaja dan Albertus Heriyanto (2006 : 180) Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi pusat perhatian penelitian dan tempat menggeneralisasikan temuan penelitian. Sedangkan menurut Djarwanto (1995 : 105) Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek (satu-satuan, individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Adapun kesimpulannya dari pengertian diatas bahwa populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek untuk

dijadikan bahan penelitian dan mempunyai karakteristik tertentu. Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah semua kelas SD loka.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa SDI Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	I	12	5	17
2.	II	6	9	15
3.	III	7	10	17
4.	IV	20	16	36
5.	V	9	11	20
6.	VI	8	7	15
Total				120

Sumber: TU SDI LOKA, Tahun 2016

2. Penentuan Sampel

Sampel penelitian adalah yang mewakili dari populasi objek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (1992 : 104) sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti.

Untuk mengefesienkan waktu, keterbatasan biaya, serta peneliti jumlah populasi yang masih terlalu besar maka peneliti mengambil sampel penelitiannya saja. Adapun teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Simple Random Sampling. Berdasarkan teknik yang digunakan diatas maka yang menjadi sampel dalam penelitian adalah kelas IV SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere kabupaten bantaeng.

Tabel 3.2 Siswa Kelas IV SDI Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng

Jenis kelamin		Jumlah siswa
Laki-laki	Perempuan	
20	16	36

Sumber: TU SDI LOKA, Tahun 2016

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang tepat dalam mengungkapkan masalah pada penelitian ini, maka perlu kiranya memilih teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuannya. Dengan ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

a. Angket (kuesioner)

Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Seperti yang dikemukakan Bundu (2012:41), bahwa angket hampir sama dengan wawancara terstruktur, hanya saja angket tidak perlu saling berhadapan (*face to face*) antara penilai dengan yang di nilai (siswa). Sedangkan Arikunto (2005: 102) mengemukakan pengertian angket sebagai daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi pertanyaan tersebut memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna.

Dalam angket (kuesioner) ini peneliti mempersiapkan pertanyaan/pernyataan yang disusun secara sistematis berkaitan dengan kebersihan kelas dan motivasi belajar murid.

Arikunto (2005:109) membedakan angket menjadi dua jenis yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket (kuesioner) yang digunakan dalam penelitian ini sifatnya tertutup karena pilihan jawaban atas setiap pertanyaan pada angket penelitian telah disediakan sehingga responden hanya memilih salah satu pilihan jawaban yang ada. Menurut Siregar (2014: 50), guna kepentingan analisis data,

maka setiap pilihan jawaban diberikan bobot dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala Likert menggunakan bobot ,4, 3, 2, 1, dengan perincian pada Tabel 3.2, yaitu:

Tabel 3.3 Pembobotan item angket

NO	PERNYATAAN	SKOR
1	Sangat setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak setuju	2
4	Sangat tidak setuju	1

Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment* kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis yang dilakukan dimulai dengan pengujian hipotesis yang berupa hubungan variabel X (kebersihan kelas) dengan variabel Y (hasil belajar).

1) Uji Validitas

Menurut Bundu (2012: 68), istilah validitas berasal dari kata *validity* (kesahihan) yang merujuk pada ketepatan instrumen mengukur aspek-aspek materi ajar atau aspek-aspek perilaku yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi itu valid. Suatu alat ukur dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, demikian pula dengan angket penelitian yang mengkaji kebersihan kelas dan hasil belajar murid.

Untuk data kontinue atau interval digunakan korelasi *Pearson Product Moment*, dengan formula :

$$r_{\text{(hitung)}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

(Siregar, 2014: 48)

di mana :

n = jumlah responden.

X = Skor variabel (jawaban responden)

Y = Skor total dari variabel (jawaban responden)

2) Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas yang baik jika alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relative sama pada seorang responden, jika responden tersebut mengisi angket pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda walaupun harus memperhatikan adanya persamaan karakteristik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Siregar (2014: 55) yang menyatakan bahwa reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Hasil uji reliabilitas angket juga akan dikonsultasikan dengan $r_{\text{tabel}} = 0,301$.

Untuk mengetahui reliabilitas angket, rumus yang digunakan adalah korelasi *Alpha Cronbach*:

$$r = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Siregar, 2014: 58)

Di mana :

n = jumlah sampel

σ^2 = Varians total.

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir.

K = jumlah butir

r = Koefisien realibilitas instrumen

b. Studi dokumen

Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian yaitu analisis statistik deskriptif inferensial dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* untuk pengujian hipotesis, namun didahului uji persyaratan analisis berupa uji normalitas data.

1. Uji Normalitas Data

Menurut Arikunto (2005: 301), yang dimaksud dengan uji normalitas sampel atau menguji normal tidaknya sampel adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Jika peneliti memiliki dua nilai dari variabel yang berbeda, misalnya nilai “kebersihan kelas” dan nilai “motivasi belajar” maka pengujian normalitas juga harus dilakukan terhadap kedua variabel tersebut. Demikian juga apabila variabel yang diolah lebih dari dua buah variabel, pengujian dilakukan sebanyak variabel yang akan diolah. Pengujian normalitas kebersihan kelas dan motivasi belajar murid dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada yang diteliti berasal dari distribusi normal. Uji normalitas Kolmogorov Smirnov pengujian dilakukan pada taraf kebenaran $\alpha = 0,05$, dimana jika $p > \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa yang diselidiki berdistribusi normal.

2. Uji Korelasi *Product Moment*

Uji korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara pengaruh kebersihan kelas terhadap motivasi belajar murid SD Inpres Loka dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i \sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

(Sugiyono, 2015:255)

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien Korelasi

n : Jumlah responden

$\sum x_i$: Jumlah nilai kebersihan kelas (variabel X)

$\sum y_i$: Jumlah nilai hasil belajar (variabel Y)

$\sum x_i^2$: Jumlah kuadrat nilai kebersihan kelas (variabel X)

$\sum y_i^2$: Jumlah kuadrat nilai hasil belajar (variabel Y)

Kriteria pengujian pada taraf signifikansi 5% yaitu jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tetapi, sebaliknya bila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_a diterima. Selanjutnya, guna memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan kedua variabel rendah atau kuat, maka dilakukan dengan berpedoman pada interpretasi pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.4 Interpretasi nilai r

Interval koefisien r	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015: 257)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dibahas hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan pada bab I dan dilanjutkan pembahasan hasil penelitian. Situasi dan kondisi sekolah dipaparkan terlebih dulu untuk memudahkan pemahaman terhadap setting penelitian.

SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng sebagai sekolah yang menjadi model sekolah berstandar Nasional telah mampu memenuhi standar mutu seperti yang dipersyaratkan oleh Standar Nasional Pendidikan. Hal ini memungkinkan sekolah ini mampu memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai yang diharapkan.

Kegiatan pembelajaran di SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kemudian Kurikulum Yang Disempurnakan 2006. KTSP merupakan kurikulum yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan/ sekolah, namun masih tetap mengacu rambu-rambu nasional panduan penyusunan KTSP yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), dengan prinsip-prinsip KTSP sebagai berikut: 1) berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, 2) beragam dan terpadu, 3) tanggap terhadap

perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, 4) relevan dengan kebutuhan kehidupan, 5) menyeluruh dan berkesinambungan, 6) belajar sepanjang hayat, 7) seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

KTSP yang disusun oleh BSNP, memiliki empat komponen, yaitu: 1) tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, 2) struktur dan muatan KTSP, 3) kalender pendidikan, 4) silabus dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP). Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran/ tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

1. Deskripsi Data

Berikut disajikan data hasil angket dan hasil belajar siswa berupa nilai MID. Adapun data hasil angket dan hasil belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:

a. Hasil angket kebersihan lingkungan siswa kelas IV

Langkah pertama yang penulis lakukan sebelum menganalisis data terlebih dahulu penulis menentukan data yang akan di analisis. Data pertama adalah kebersihan lingkungan yang diisi 36 siswa sebagai responden, dan data yang kedua adalah hasil belajar siswa di sekolah. Untuk data pertama penulis menentukan skor responden yang menjawab hasil angket yang terdiri dari 5 option yaitu :

Tabel 3. Penentuan Skor Nilai Penelitian

Option	Alternative Jawaban	Skor
A	Sangat setuju	4
B	Setuju	3
C	Tidak setuju	2
D	Sangat tidak setuju	1

Untuk analisis data, penulis menguraikan terlebih dahulu rekapitulasi nilai hasil pengisian angket tentang intensitas bimbingan orang tua terdiri dari beberapa tabel yang berhubungan dengan analisis data sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi angket Tentang Kebersihan Lingkungan

No.	Alternative Jawaban				Skor				Jumlah Skor
	A	B	C	D	4	3	2	1	
1	8	10	5	2	32	30	10	2	74
2	10	8	4	3	40	24	8	3	75
3	12	10	2	1	48	30	4	1	83
4	14	10	0	1	56	30	0	1	87
5	24	10	2	1	48	30	4	1	83
6	8	8	6	3	32	24	12	3	71
7	11	5	7	2	44	15	14	2	75
8	9	7	8	1	36	21	16	1	74
9	10	9	2	4	40	27	4	4	75
10	7	9	6	3	28	27	12	3	70
11	14	3	6	2	56	9	12	2	79

12	15	5	2	3	60	15	4	3	82
13	13	6	5	1	52	18	10	1	81
14	10	11	3	1	40	33	6	1	80
15	7	10	5	3	28	30	10	3	71
16	12	11	0	2	48	33	0	2	83
17	11	3	3	8	44	9	6	8	67
18	18	3	1	3	72	9	2	3	86
19	21	1	2	1	84	3	4	1	92
20	17	5	2	1	68	15	4	1	88
21	17	5	2	1	68	15	4	1	88
22	12	11	0	2	48	33	0	2	83
23	11	3	3	8	44	9	6	8	67
24	12	10	2	1	48	30	4	1	83
25	14	10	0	1	56	30	0	1	87
26	24	10	2	1	48	30	4	1	83
27	8	8	6	3	32	24	12	3	71
28	11	5	7	2	44	15	14	2	75
29	9	7	8	1	36	21	16	1	74
30	10	9	2	4	40	27	4	4	75
31	12	11	0	2	48	33	0	2	83
32	11	3	3	8	44	9	6	8	67
33	18	3	1	3	72	9	2	3	86

34	21	1	2	1	84	3	4	1	92
35	17	5	2	1	68	15	4	1	88
36	8	10	5	2	32	30	10	2	74
N= 36							$\Sigma X=2852$		

Untuk mengetahui nilai rata-rata kebersihan lingkungan, maka penulis menggunakan rumus :

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M_x = Mean

$\sum x$ = Jumlah nilai X

N = Jumlah Sampel

$$M_y = \frac{2852}{36}$$

$$M_y = 79,22$$

- b. Hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng

Hasil belajar yang dimaksud adalah nilai MID yang diperoleh siswa setelah dilaksanakannya ulangan MID semester I. Adapun nilai yang di peroleh penulis dari nilai MID semester I dengan data sebagai berikut.

Tabel 5. Nilai MID siswa kelas IV SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng

No	Nilai MID
1	86
2	90
3	86
4	86
5	86
6	80
7	83
8	80
9	94
10	94
11	80
12	83
13	90
14	86
15	86
16	80
17	90
18	80
19	93
20	83

21	83
22	83
23	93
24	86
25	90
26	93
27	86
28	80
29	83
30	93
31	86
32	86
33	86
34	80
35	90
36	80
N=36	$\Sigma Y=3094$

Berdasarkan tabel , hasil belajar siswa dapat dikualifikasi. Data mengenai hasil belajar MID semester II dapat dilihat pada nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus :

$$M_y = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan:

M_y = Mean

\sum_y = Jumlah nilai Y

N = Jumlah Sampel

$$M_y = \frac{3094}{36}$$

$$M_y = 85,94$$

2. Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan perhitungan koefisien. Untuk menghitung koefisien korelasi antara kebersihan lingkungan (variabel X) dengan hasil belajar siswa (Variabel Y) digunakan *Person Product Moment*. Adapun langkah-langkah perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Perhitungan Untuk Memperoleh Koefisien Korelasi Antara Kebersihan Lingkungan dengan Hasil Belajar Siswa

No.	Skor				
	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	74	86	6364	5476	7396
2	75	90	6750	5625	8100
3	83	86	7138	6889	7396
4	87	86	7482	7569	7396
5	83	86	7138	6889	7396

6	71	80	5680	5041	6400
7	75	83	6225	5625	6889
8	74	80	5920	5476	6400
9	75	94	7050	5625	8836
10	70	94	6580	4900	8836
11	79	80	6320	6241	6400
12	82	83	6806	6724	6889
13	81	90	7290	6561	8100
14	80	86	6880	6400	7398
15	71	86	6106	5041	7398
16	83	80	6640	6889	6400
17	67	90	6030	4489	8100
18	86	80	6880	7396	6400
19	92	93	8556	8464	8649
20	88	83	7304	7744	6889
21	88	83	7304	7744	6889
22	83	83	6889	6889	6889
23	67	93	6231	4489	8649
24	83	86	7138	6889	7398
25	87	90	7830	7569	8100
26	83	93	* 7719	6889	8649
27	71	86	6106	5041	7398

28	75	80	6000	5625	6400
29	74	83	6142	5476	6889
30	75	93	6975	5625	8649
31	83	86	7138	6889	7398
32	67	86	5762	4489	7398
33	86	86	7396	7396	7396
34	92	80	7360	8464	6400
35	88	90	7920	7744	8100
36	74	80	5920	5476	6400
N-36	$\sum x=2852$	$\sum y=3014$	$\sum xy=244969$	$\sum x^2=227758$	$\sum y^2=266670$

Dari data tersebut, maka dapat dicari nilai koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) \times (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{36 (244969) - (2852) (3014)}{\sqrt{\{36 (227758) - (2852)^2\} \times \{36 (266670) - (3014)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{8818884 - 8595928}{\sqrt{\{8199288 - 8133904\} \times \{9600120 - 9084196\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{222956}{\sqrt{\{65384\} \times \{515924\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{222956}{\sqrt{33733174816}}$$

$$r_{xy} = 1,214$$

Dari hasil perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yang diperoleh yaitu 1,214. Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan itu signifikan atau tidak maka r hasil perhitungan dibandingkan dengan r tabel. Dan sebelum membandingkannya, terlebih dahulu dicari derajat kebebasannya atau *df (degrees of freedom)* dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Df &= N-nr \\ &= 36-2 \\ &= 34 \end{aligned}$$

Dengan *df* sebesar 34 jika dikonsultasikan dengan tabel r , dengan r 5% sebesar 0,339. Jika dilihat dari r tabel tersebut, ternyata r_{xy} sebesar 1,214. Lebih besar dari pada tabel r , dengan taraf signifikansi 5%. Dengan demikian Hipotesa Alternatif (H_a) diterima, dan hipotesa Nol (H_0) ditolak, artinya : “terdapat pengaruh yang signifikan antara kebersihan lingkungan dengan hasil belajar siswa kelas III SD Inpres Loka Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng.”

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor kebersihan lingkungan dalam belajar diperoleh rata-rata sebesar 79,22 dan untuk hasil belajar siswa diperoleh rata-rata sebesar 85,94 ini menunjukkan bahwa skor kebersihan lingkungan dalam pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang

rendah tidak mempengaruhi hasil belajar anak. Dari hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa kebersihan lingkungan yang datang karena adanya rangsangan dari luar individu (ekstrinsik) sangat diperlukan dalam hal ini guru mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak.

Selanjutnya, dari perhitungan r_{xy} korelasi diperoleh sebesar 1,214 dan apabila hasil tersebut diinterpretasikan secara sederhana dengan mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi *r product moment*, ternyata kebersihan lingkungan ada kaitannya dengan peningkatan hasil belajar siswa.

Darsono (1995:87) Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan higienis yang baik. Undang - Undang RI nomor 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang memengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Sumardi Suryabrata (1984:252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan ada analisis data, hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kebersihan lingkungan dengan hasil belajar siswa. Hasil analisa dengan *korelasi product moment* diperoleh nilai r_{xy} yaitu 1,241 dan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,339. Dengan demikian sesuai dengan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya diterima, ini juga dapat dilihat dari rata-rata skor angket tentang kebersihan lingkungan sebesar 79,22 dan rata-rata skor hasil belajar siswa sebesar 85,94.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan, penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kebersihan lingkungan, sebaiknya dipilih lingkungan yang sehat dan bersih dalam proses pembelajaran.
2. Sebaiknya kebersihan lingkungan tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran IPS saja tetapi bisa dipakai konsep lain.
3. Keterbatasan peneliti yang mengangkat pengaruh kebersihan lingkungan yang hanya pada hasil belajar sehingga diharapkan pada peneliti yang ingin melakukan peneliti dengan pengaruh kebersihan lingkungan agar menerapkannya pada pengaruh yang lain agar kita dapat mengetahui bersama, apa saja pengaruh yang bias ditimbulkan dari kebersihan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J, Ramali, 1987. *Kamus Kedokteran*. Jakarta: PT Djambangan
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- . (1992). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2000). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukuran*. Yogyakarta : Liberty
- B. Sandjaja, Albertus Heriyanto. 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Bahri Jamarah. Syaeful. 2006. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bundu, Patta, (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Darsono, V., 1995. *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- . 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djarwanto, Ps. 1995. *Petunjuk Penulisan. Skripsi. Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE
- Gagne. 1997. *The conditions of learning* . new york: HRW.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moh. Surya. *Pengantar psikologi*. Bandung: ikip bandung
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Pembelajaran*. Jakarta: Alfa Beta
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Sardiman, 1990, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Raja Grafindo Persada
- , 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Persada
- Siregar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: KENCANA.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Uni Press
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta
- , 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta
- Sukmadinata. 2007. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: remaja rosdakarya
- Suryabrata, Sumardi. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali
- Undang - Undang RI nomor 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup pasal 1 ayat 1.*
- Usman, Moh Uzer. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Inpres Ioka
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : IV/1
Hari/Tanggal :
Waktu :

Standar Kompetensi

1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi

Kompetensi Dasar :

- 1.1. Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dengan menggunakan skala sederhana

Indikator

- Membaca lambang/symbol dalam peta kabupaten/kota dan provinsi di lingkungan tempat tinggalnya dengan menggunakan skala sederhana

KKM:

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat:

- Membaca lambang/symbol peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan *rasa percaya diri*
- Menyebutkan komponen peta dengan *teliti*
- Menghitung jarak kota dalam peta dengan jarak sebenarnya dengan *rasa percaya diri*

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Tekun (*diligence*)
Tanggungjawab (*responsibility*), Ketelitian (*carefulness*), Kerja sama
(*Cooperation*), Toleransi (*Tolerance*), Percayadiri (*Confidence*), Keberanian (*Bravery*)

II. MATERI AJAR (MATERI POKOK)

- Membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan skala sederhana

III. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan kontekstual.
- Pendekatan *Cooperative Learning*.
- Diskusi dengan teman sebangku.
- Penugasan.

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. Kegiatan awal :

Apresiasi/ Motivasi :

- Mempersiapkan materi ajar, model, alat peraga.
- Membaca doa sebelum belajar
- Mengecek kehadiran siswa
- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan KKM yang akan dicapai
- Mengamati peta sebagai motivasi siswa dalam belajar

B. Kegiatan inti

- Melalui pengamatan dan tanya jawab siswa dapat Membaca lambang/symbol peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan *rasa percaya diri*
- Dengan bimbingan guru, siswa dapat menyebutkan komponen peta dengan *teliti*
- Siswa menghitung jarak kota dalam peta dengan jarak sebenarnya secara berkelompok dengan *bekerjasama*
- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- Mengajak siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku kerja/buku paket
- Pemajangan hasil kerja siswa

C. Kegiatan akhir

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- Membuat kesimpulan dari tiap materi yang disampaikan.
- Melakukan tanya jawab dengan pemberian reward.
- Pemberian PR / tugas
- Pemberian pesan-pesan moral

V. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

- Bukupenunjang IPS IV SD penerbit Erlangghal
- Bukupenunjang IPS Kelas IV SD penerbit Tigaserangkaihal
- Peta

VI. PENILAIAN

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> • Membaca lambang/symbol peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dengan <i>rasa percaya diri</i> • Menjelaskan komponen peta dengan <i>teliti</i> • Menghitung jarak kota dalam peta dengan jarak sebenarnya dengan <i>rasa percaya diri</i> 	Tes lisan Tes tertulis	Uraian isian	1. Bacalah lambang/symbol peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) pada peta 2. Sebutkan komponen peta 3. Hitunglah jarak kota dalam peta dengan jarak sebenarnya

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Mengetahui
Kepala Sekolah



HJ NANSI S.Pd
NIP . 196705081988032022

Bantaeng, 2016
Mahasiswa



Jabal Rahmat
NIM: 10540592712

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SD Inpres Talakaya
Mata Pelajaran : IPS
Kelas/Semester : IV/1
Hari/Tanggal :
Waktu :

Standar Kompetensi

1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi

Kompetensi Dasar :

- 1.1. Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota provinsi) dengan menggunakan skala sederhana

Indikator

- Menunjukkan tempat-tempat penting di kabupaten/kota daerah tempat tinggalnya pada peta seperti tempat bersejarah, pelabuhan laut/udara, dan lain-lain
- Menunjukkan daerah tempat tinggalnya (kabupaten/kota)
- Menunjukkan ibukota dan nama di provinsi tempat tinggalnya
- Menjelaskan arah mata angin pada dengan *rasa percaya diri*

KKM:

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Siswa dapat:

- Menunjukkan tempat-tempat penting di kabupaten/kota daerah tempat tinggalnya pada peta seperti tempat bersejarah, pelabuhan laut/udara, dan lain-lain dengan *teliti*
- Menunjukkan daerah tempat tinggalnya (kabupaten/kota) dengan *berani*
- Menunjukkan ibukota dan nama di provinsi tempat tinggalnyadengan *rasa percaya diri*
- Menjelaskan arah mata angin pada peta dengan *rasa percaya diri*

Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Tekun (*diligence*)
Tanggungjawab (*responsibility*), Ketelitian (*carefulness*), Kerja sama
(*Cooperation*), Toleransi (*Tolerance*), Percayadiri (*Confidence*), Keberanian (*Bravery*)

II. MATERI AJAR (MATERI POKOK)

- Membaca peta lingkungan setempat dengan menggunakan skala sederhana

III. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan kontekstual.
- Pendekatan *Cooperative Learning*.
- Diskusi dengan teman sebangku.
- Penugasan.

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. Kegiatan awal :

Apresepsi/ Motivasi :

- Mempersiapkan materi ajar, model, alat peraga.
- Membaca doa
- Mengecek kehadiran siswa
- Menyampaikan tujuan pembelajaran dan KKM yang akan dicapai
- Mengamati peta sebagai motivasi siswa dalam belajar

B. Kegiatan inti

- Melalui pengamatan dan tanya jawab siswa dapat menunjukkan tempat-tempat penting di kabupaten/kota daerah tempat tinggalnya pada peta seperti tempat bersejarah, pelabuhan laut/udara, dan lain-lain dengan *teliti*
- Dengan bimbingan guru, siswa dapat menunjukkan daerah tempat tinggalnya (kabupaten/kota) dengan *berani*
- Menunjukkan ibukota dan nama di provinsi tempat tinggalnya dengan *rasa percaya diri*
- Menjelaskan arah mata angin pada peta dengan *rasa percaya diri*
- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- Mengajak siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku kerja/buku paket
- Pemajangan hasil kerja siswa

C. Kegiatan akhir

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
- Membuat kesimpulan dari tiap materi yang disampaikan.
- Melakukan tanya jawab dengan pemberian reward.
- Pemberian PR / tugas
- Pemberian pesan-pesan moral

V. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

- Buku penunjang IPS IV SD penerbit Erlangga
- Buku penunjang IPS Kelas IV SD penerbit Tigaserang
- Peta

VI. PENILAIAN

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan tempat-tempat penting di kabupaten/kota daerah tempat tinggalnya pada peta seperti tempat bersejarah, pelabuhan laut/udara, dan lain-lain dengan <i>teliti</i> Menunjukkan daerah tempat tinggalnya (kabupaten/kota) dengan <i>berani</i> Menunjukkan ibukota dan nama di provinsi tempat tinggalnya dengan <i>rasa percaya diri</i> Menjelaskan arah mata angin pada peta dengan <i>rasa percaya diri</i> 	<p>Tes lisan Tes tertulis</p>	<p>Uraian Isian</p>	<ul style="list-style-type: none"> Tunjukkanlah tempat-tempat penting di kabupaten/kota daerah tempat tinggalnya pada peta seperti tempat bersejarah, pelabuhan laut/udara, dan lain-lain dengan <i>teliti</i> Tunjukkanlah daerah tempat tinggalnya (kabupaten/kota) dengan <i>berani</i> Tunjukkanlah ibukota dan nama di provinsi tempat tinggalnya Jelaskanlah arah mata angin pada peta

I. Kriteria Penilaian

1. Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

I. Kriteria Penilaian

1. Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. Performansi

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	* bekerjasama	4
		* kadang-kadang kerjasama	2
		* tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	* aktif berpartisipasi	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Mengetahui
Kepala Sekolah

HJ Nansi S.Pd.

NIP . 196705081988032 022

Bantaeng, 2016

Mahasiswa

Jabal Rahmat

NIM: 10540592712

Dokumentasi







RIWAYAT HIDUP PENULIS



JABAL RAHMAT, lahir di bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 21 januari 1995. Anak pertama dari 2 bersaudara pasangan Ahmad dan Nansi. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar SD Inpres Talakayya tahun 2006. Pada tahun 2009 menyelesaikan pendidikan tingkat menengah di SMP Negeri 2 Bissappu dan tamat SMA Negeri 1 Bissappu tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar sampai tahun 2016.

Selama berstatus mahasiswa, penulis giat dalam mengikuti perkuliahan dan seminar yang diadakan oleh kampus. Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan penulis menulis skripsi yang berjudul **“Pengaruh kebersihan lingkungan terhadap hasil belajar murid SD inpres loka kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng”**